

MEMULAI LANGKAH KECIL UNTUK GENERASI BARU

Djoko Pitoyo¹, M. Reza Gunawan², Helgi Ginanjar³, Mirwan Malik Kustoni⁴, Farhan Fikri Faturohman⁵, Ghibanna Bakhrain⁶, Ajeng Istiqomah⁷, Shinta Nuraeni H⁸, Anggun Ahmad Fauzi⁹, Maulana Yusuf¹⁰, Muchamad Rizky¹¹, Heri Husni Kamal¹², Muhammad Fadil¹³, Sifa Nurasiat¹⁴, Anindita Asokawati¹⁵, Bias Pratista Lembayung¹⁶, Magdalena¹⁷, Ida Farida¹⁸, Dwi Siti Sulistyowati¹⁹, Nunung Fauziah²⁰, M. Sayyid Al Shiddiqi²¹, Muhammad Lukmanul Hakim²², Edo Wardo Haloho²³, Silvia Kartika²⁴, Shendy Susanto²⁵, Nenny Hendajany²⁶
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25} Program Studi Teknik Industri, Universitas Sangga Buana
²⁶ Program Studi Manajemen, Universitas Sangga Buana

¹ korespondensi : djoko.pitoyo@usbypkp.ac.id

ABSTRAK

Bagi masyarakat perkotaan, sekolah merupakan hal yang biasa, dan tidak perlu ada usaha yang besar untuk mendapatkan pendidikan di sekolah tersebut. Namun untuk anak-anak di daerah pelosok, banyak sekali yang menjadi rintangan untuk dapat bersekolah dan mendapatkan pendidikan, mulai dari faktor motivasi, dukungan, dan bahkan sarana prasarana sekolah itu sendiri. Himpunan Mahasiswa Teknik Industri (HMTI) Universitas Sangga Buana melihat fenomena tersebut sebagai masalah dan mengusulkan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) untuk menangani masalah tersebut. PKM dilakukan di MI Al-Kautsar Kec. Blubur Limbangan, Garut selama 3 hari dengan metode pemberian bantuan baik secara fisik maupun moril. Kegiatan PKM ini hanya merupakan suatu langkah kecil yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa HMTI, namun semoga dapat memberikan dampak yang besar bagi pendidikan dan masa depan generasi penerus bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Pendidikan, Daerah Pelosok

ABSTRACT

For urban communities, schools are common, and do not need a big effort to get an education at the school. However, for children in remote areas, there are many obstacles to getting to school and getting education, starting from factors of motivation, support, and even school infrastructure itself. The Industrial Engineering Student Association (HMTI) Sangga Buana University saw this phenomenon as a problem and proposed Community Service activities (PKM) to deal with the problem. PKM was conducted at MI Al-Kautsar Kec. Blubur Limbangan, Garut for 3 days with the method of providing assistance both physically and morally. This PKM activity is only a small step that can be taken by HMTI students, but hopefully it can have a big impact on education and the future of Indonesia's next generation.

Keywords: Community Service, Education, Remote Areas

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa setiap Perguruan Tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi

yaitu Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang dapat

dilakukan yaitu terfokus pada pendidikan sekolah dan hubungan dengan masyarakat.

Untuk hubungan masyarakat lebih mengarah kepada gotong royong agar terjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar, serta untuk menjalin silaturahmi dan menambah persaudaraan. Sementara untuk fokus utama kegiatan ini adalah pada bidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang [1]. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD) dan/atau sederajat. Di sekolah inilah anak-anak mulai mengalami proses pendidikan dan pembelajaran dasar, seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung.

Bagi masyarakat perkotaan, sekolah merupakan hal yang biasa, dan tidak perlu ada usaha yang besar untuk mendapatkan pendidikan di sekolah tersebut. Namun untuk anak-anak di daerah pelosok, banyak sekali yang menjadi rintangan untuk dapat bersekolah dan mendapatkan pendidikan, mulai dari faktor motivasi, dukungan, dan bahkan sarana prasarana sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hal di atas, dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, maka mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Teknik Industri (HMTI) Universitas Sangga Buana mengadakan acara

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Memulai Langkah Kecil Untuk Generasi Baru”

METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan di salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD), yaitu MI Al-Kautsar yang berada di Kecamatan Blubur Limbangan, Kabupaten Garut. MI Alkautsar merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di daerah pelosok dengan kondisi bangunan yang sudah agak mengkhawatirkan.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah pemberian bantuan baik secara fisik maupun moril. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam memberikan manfaat bagi para siswa maupun masyarakat sekitar.

Selain itu, para mahasiswa pun diberikan kesempatan untuk merasakan pengalaman baru, tinggal dan menjalani kehidupan masyarakat desa. Selama kegiatan berlangsung, para mahasiswa ikut menumpang di rumah warga untuk tidur dan menyiapkan keperluan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM dilakukan selama 3 hari, mulai dari tanggal 11 sampai dengan 12 Maret 2019. Sasaran utama kegiatan ini adalah para siswa MI Al-Kautsar, namun ada juga beberapa program kegiatan yang ditujukannya ke masyarakat umum yang ada di sekitar MI Al-Kautsar.

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pelaksanaan upacara bendera dan sambutan-

sambutan baik dari pihak mahasiswa maupun dari pihak masyarakat setempat. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada para siswa MI melalui film animasi. Motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, dan mengarahkan perilaku/tindakan seseorang [2]. Setelah menonton film animasi ini, diharapkan para siswa MI ini menjadi termotivasi untuk tetap

memprioritaskan sekolah dan pendidikan, walaupun di tengah keterbatasan.

Selain mendapat suntikan moril berupa motivasi belajar, para siswa MI Al-Kautsar juga mendapat pelatihan keterampilan, yaitu pelatihan membuat kerajinan kertas (origami). Pelatihan origami ini diharapkan dapat menambah keterampilan dan kreativitas para siswa MI Al-Kautsar



Gambar 1 : Foto Bersama Siswa MI Al-Kautsar setelah Pelatihan Origami

Pada hari kedua, diadakan lomba-lomba untuk menguji wawasan dan kerjasama para siswa. Selain itu, lomba-lomba ini juga bisa melatih jiwa kompetitif para siswa, karena dari pihak mahasiswa sudah

menyediakan hadiah untuk para pemenang lomba tersebut.

Kompetitif adalah dorongan untuk meningkatkan kualitas diri agar menjadi lebih baik lagi atau memenuhi standar

keberhasilan [3]. Jiwa kompetitif ini juga sangat penting bagi para siswa tersebut, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Dengan memiliki jiwa kompetitif, para generasi

penerus bangsa ini akan senantiasa memperbaiki kualitas diri dan selalu mencoba melakukan yang terbaik dalam segala hal.



Gambar 2 : Pemberian Seminar Motivasi Kuliah untuk Siswa SMA

Selain program kegiatan untuk para siswa MI, diadakan juga beberapa program kegiatan untuk masyarakat umum di sekitar MI Al-Kautsar. Program kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut: kegiatan sosialisasi, pembagian

tong sampah, serta acara syukuran bersama para warga masyarakat. Selain itu, para mahasiswa pun secara rutin melakukan kerja bakti membersihkan masjid dan lingkungan di sekitar MI Al-Kautsar.



Gambar 3 : Suasana Kerja Bakti Membersihkan Masjid



Gambar 4 : Suasana Syukuran bersama Warga Masyarakat Sekitar MI Al-Kautsar

Pada hari terakhir, para mahasiswa melakukan kegiatan renovasi sekolah di MI Al-Kautsar. Hal ini dilakukan karena kondisi bangunan sekolah MI Al-Kautsar sudah kurang memadai dan kurang layak

untuk digunakan sebagai tempat belajar. Namun, renovasi yang dilakukan pun bukan berupa renovasi secara besar-besaran, hanya berupa renovasi kecil dan sebisanya.



Gambar 5 : Para Mahasiswa Melakukan Renovasi MI Al-Kautsar



Gambar 6 : Kondisi Bangunan MI Al-Kautsar Setelah Renovasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama 3 hari berada di Desa Mangunjaya, para mahasiswa telah melakukan berbagai macam kegiatan positif yang sangat bermanfaat, baik bagi siswa MI Al-Kautsar, warga masyarakat di sekitar MI Al-Kautsar, maupun bagi para mahasiswa itu sendiri. Kegiatan PKM ini hanya merupakan suatu langkah kecil yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa, namun semoga dapat memberikan dampak yang besar bagi pendidikan dan masa depan generasi penerus bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [2] Mujib, Abdul, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- [3] Wulandari, Antonina Pantja Juni & Astrini. "Peran Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan di SMA dalam Meningkatkan Karakter Tangguh, Kompetitif dan Dinamis", Jurnal Psikologi Ulayat, Vol. 1 No. 2, 2013.